

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES KERJA PERAWAT DENGAN
PERILAKU CARING PERAWAT
(Studi Di Ruang Rawat Inap Melati RSUD Bangil Tahun 2018)**

Insyira Imania Putri* Harnanik NawangsariAgustina Maunaturrahmah*****

ABSTRAK

Pendahuluan Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya di tandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Kondisi kerja yang di menimbulkan stres dapat mengakibatkan ketidak nyamanan bagi pekerja. Tingginya stres yang dialami perawat berpengaruh terhadap produktivitas dan penurunan kinerja perawat serta *caring* perawat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa Hubungan antara Tingkat Stres kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Bangil. **Metode penelitian** ini merupakan penelitian kuantitatif *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah Sebagian perawat yang bekerja di Rawat Inap Ruang Melati RSUD Bangil. Teknik sampling secara *Proportionate Simple random sampling* dengan responden sebanyak 39 responden yang memenuhi kriteria sebagai subyek penelitian. Variabel independen Tingkat Stres Kerja perawat dan variabel dependen perilaku caring perawat.. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument *Kuesioner*. Cara menganalisanya dengan menggunakan “*Uji T-Test*” dengan tingkat signifikan $\rho < 0,05$. **Hasil penelitian** menunjukkan perhitungan data dengan menggunakan uji statistik *Uji T-Test* menunjukkan tingkat signifikansinya adalah $\rho = 0,002$. **Kesimpulan** terdapat hubungan antara tingkat Stres Kerja perawat dengan perilaku caring perawat di Rawat Inap Ruang Melati RSUD Bangil Oleh karena itu disarankan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan berdasarkan *Caring* maka dibutuhkan manajemen yang bagus untuk meminimalisir terjadinya stres kerja pada perawat..

Kata kunci : Stres Kerja, perilaku *Caring*, Perawat

Relationship Between Levels of Job Stress and Caring Nurse Behavior in the Inpatient Room of Bangil Hospital

ABSTRACT

Introduction The success of the hospital in carrying out its function is marked by the excellent service quality of the hospital. Working conditions that are stressed can cause discomfort for workers. The high stress experienced by nurses affects the productivity and decreased performance of nurses and caring nurses. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of work stress and Caring Nurse Behavior in the Inpatient Room of Bangil Hospital. **Research Method** of this study is a cross sectional quantitative study. The sample of this study were some nurses who worked in Melati Room Inpatient Hospital Bangil. Proportionate sampling technique Simple random sampling with respondents as many as 39 respondents who met the criteria as research subjects. Independent Variable Level of Job Stress of nurses and dependent variable caring behavior of nurses. Data were collected using questionnaire instruments. How to analyze it using "T-Test Test" with a significant level $\rho < 0.05$. **The results** showed the calculation of data using the T-Test Test statistical test showed the significance level was $\rho = 0.002$. **In conclusion** there is a relationship between the level of work stress of nurses and caring behavior of nurses in Inpatient Melati Room Bangil Hospital Therefore, it is suggested in an effort to improve the quality of nursing care services based on Caring, it requires good management to minimize the occurrence of work stress on nurses.

Keywords: Job Stress, Caring behavior, Nurse

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang di selenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya di tandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia (Depkes RI, 2002, 87).

Berdasarkan data di RSUD Bangil Pasuruan Rawat Inap Ruang Melati Kelas III yang jumlahnya ada 16 ruang. Adapun didapatkan bawah perawat mengeluhkan adanya beban kerja yang berlebih di ruangan rawat inap sehingga tidak dapat melakukan *caring* dengan baik dimana didapatkan data Tenaga Perawat 43 sedangkan rata-rata pasien pada bulan desember tahun 2017 sekitar 1428 pasien. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa adanya beban kerja tinggi karena ada kekurangan kebutuhan tenaga keperawatan di ruang rawat inap sehingga ini menjadikan salah satu penyebab dari stres kerja dan juga dapat mempengaruhi *caring* perawat.

Caring yang merupakan inti dalam praktek keperawatan, diperkirakan $\frac{3}{4}$ pelayanan kesehatan adalah *caring* sedangkan $\frac{1}{4}$ adalah *curing*. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *Caring* sangat berperan dalam upaya proses kesembuhan pasien, disebabkan perilaku *caring* perawat lebih menekankan pada rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain yang dibantu (Wedho, 2000. 46).

Kondisi kerja berupa situasi kerja yang mencakup fasilitas, peraturan yang diterapkan, hubungan sosial kerjasama

antar petugas yang dapat mengakibatkan ketidak nyamanan bagi pekerja. Demikian juga dengan beban kerja baik secara kuantitas dimana tugas-tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak/sedikit maupun secara kualitas dimana tugas yang harus dikerjakan membutuhkan keahlian. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stres (Davis & Newstron, 2001, 7).

Stres merupakan segala masalah atau tututan penyusuaian diri. Stres kerja yang terjadi dapat menimbulkan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap aspek fisik, psikologis maupun perilaku. Setiap orang dalam kekuatan untuk bisa bertahan terhadap stres atau nilai ambang frustrasi stres itu berbeda-beda (Hakim, 2010, 38). Setiap orang memiliki tingkat penyesuaian diri terhadap stres yang berbeda-beda.

Dari data diatas menunjukkan kondisi emosional perawat berpengaruh terhadap persepsi klien, mempengaruhi kinerja perawat dan *caring* perawat. Reaksi emosional yang muncul pada diri perawat dapat berupa stres kerja. Berdasarkan fenomena yang terjadi, perawat memiliki stresor yang tinggi karena perawat setiap hari akan berhadapan dengan aspek lingkungan fisik dan lingkungan psikososial yang tinggi dari pekerjaan. Sehingga kemungkinan besar akan terjadi stress pada perawat karena beban kerja yang berlebih. Atas dasar uraian tersebut dan beberapa fakta di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan tingkat stres kerja perawat terhadap perilaku *caring* perawat di Rawat Inap Ruang Melati RSUD Bangil.

Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan tingkat stres kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rawat Inap Ruang Melati RSUD Bangil.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Menurut Nursalam (2011, 61) *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari hubungan antara Tingkat Stres Kerja perawat tentang *caring* dengan perilaku *caring* perawat di Rawat Inap Ruang Melati RSUD Bangil.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di Rawat Inap Ruang Melati RSUD Bangil sebanyak 43 orang. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di Rawat Inap Ruang Melati RSUD Bangil sebanyak 39 responden, Dalam penelitian ini tehnik sampling yang di gunakan adalah “*Proportionate Simple random sampling*”. Variable bebas (*independent*) dalam penelitian ini yaitu Tingkat Stres Kerja perawat. Variable terikat (*dependent*) dalam penelitian ini yaitu perilaku *caring* perawat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan tertutup yang harus diisi oleh responden. Peneliti melakukan penyebaran kuisisioner, pengolahan data editing, coding, scoring dan tabulating dilanjutkan analisa data menggunakan uji statistik *Mann-Whitney*

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden perawat Berdasarkan umur di Ruang rawat Inap RSUD Bangil tahun 2018.

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20 – 24 tahun		0%
2	25 – 29 tahun	16	41%
3	30 – 34 tahun	12	31%
4	35 – 39 tahun	8	21%
5	>40 tahun	3	8%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa hampir setengahnya dari responden adalah usia 25-29 Tahun dengan jumlah 16 responden (41%).

Tabel 2. Karakteristik Responden perawat Berdasarkan jenis kelamin di Ruang rawat Inap RSUD Bangil tahun 2018.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	21	54%
2	Perempuan	18	46%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 21 responden (54%).

Tabel 3. Karakteristik Responden perawat Berdasarkan Status perkawinan di Ruang rawat Inap RSUD Bangil tahun 2018.

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase
1	Belum Menikah	9	23%
2	Menikah	30	77%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden adalah menikah dengan jumlah 30 responden (77%).

Tabel 4. Karakteristik Responden perawat Berdasarkan masa kerja di Ruang rawat Inap RSUD Bangil tahun 2018.

No	Masa kerja	Frekuensi	Presentase
1	< 1 tahun	2	5%
2	1 – 5 tahun	28	72%
3	6 – 10 tahun	6	15%
4	> 10 tahun	3	8%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah mempunyai masa kerja 1-5 tahun dengan jumlah 28 responden (72%).

Tabel 5. Karakteristik Responden perawat Berdasarkan Pelatihan *caring* di Ruang rawat Inap RSUD Bangil tahun 2018.

No	Pelatihan Caring	Frekuensi	Presentase
1	Belum Pernah	14	36%
2	Pernah	25	64%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah pernah mendapatkan latihan *caring* dengan jumlah 25 responden (64%).

Data Khusus

Tingkat Stres kerja Perawat

Tabel 6. Karakteristik Responden perawat Berdasarkan Tingkat Stres di Ruang rawat Inap RSUD Bangil tahun 2018.

No	Tingkat Stres	Frekuensi	Prosentase
1	Berat	8	21%
2	Sedang	17	44%
3	Ringan	14	36%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden mengalami stres sedang sebanyak 17 responden (44%).

Perilaku Caring Perawat

Tabel 7. Karakteristik Responden perawat Berdasarkan Perilaku Caring di Ruang rawat Inap RSUD Bangil tahun 2018.

No	Perilaku Caring Perawat	Frekuensi	Presentase
1	Caring	22	56%
2	Tidak Caring	17	44%
Total		39	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berperilaku *caring* sebanyak 22 responden (56%).

Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Bangil 2018

Tabel 8 Tabulasi Silang hubungan antara Tingkat Stres kerja perawat dengan perilaku Caring Perawat di ruang Rawat Inap RSUD Bangil 2018.

Tingkat Stres Perawat	Perilaku Caring Perawat					
	Tidak Caring		Caring		Total	
	f	%	f	%	f	%
Ringan	1	3%	13	33%	14	36%
Sedang	10	26%	7	18%	17	44%
Berat	6	15%	2	5%	8	21%
Total	17	44%	22	56%	39	100%

T-test p=0,002

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa responden perawat yang mempunyai tingkat stres ringan mempunyai perilaku Caring paling tinggi dengan jumlah 13 responden (33%). Sedangkan perawat yang mempunyai stres sedang dan berat mempunyai perilaku tidak caring sebanyak 10 responden (26%) dan 6 responden (15%). Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji statistik *T-test* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,002$ hasil dimana $\alpha < 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$, sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti Ada hubungan antara tingkat Stres Kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rawat Inap Ruang Melati RSUD Bangil.

PEMBAHASAN

Tingkat stres kerja perawat

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden mengalami stres sedang sebanyak 17 responden (44%). Tingginya angka kejadian stres ini menurut peneliti karena di sebabkan tingginya beban kerja yang harus dilakukan oleh perawat dalam melakukan tindakan dan asuhan keperawatan secara profesional kepada pasien. Martini (2007) mengungkapkan bahwa beban kerja yang harus perawat hadapi di Rumah Sakit rata-rata 66,89%

dengan beban kerja maksimal 91,66% dan beban minimal sebanyak 21,33%. Sejalan Gurses, 2008 (dalam Mudayana, 2012, 7), bahwa beban kerja mempengaruhi stres kerja perawat serta dapat mempengaruhi pelayanan kepada pasien serta keselamatan pasien sehingga kinerja perawat rendah.

Perilaku *Caring* Perawat

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berperilaku *caring* sebanyak 22 responden (56%). Perilaku *caring* merupakan suatu sikap, rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain, artinya memberikan perhatian yang lebih kepada seseorang dan bagaimana seseorang itu bertindak, karena perilaku *caring* merupakan perpaduan perilaku manusia yang berguna dalam peningkatan derajat kesehatan dalam membantu pasien yang sakit. Menurut Nurbiyati (2013, 50) Perilaku *caring* sangat penting untuk mengembangkan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi atau cara hidup manusia. Sejalan dengan hasil penelitian Witri et al (2005, 32) tentang makna *caring* menurut perawat dapat berupa asuhan langsung yang diberikan kepada klien dalam bentuk interaksi perawat klien pemenuhan kebutuhan dasar, dan *teaching learning*. Makna caring ini tidak akan dirasakan oleh klien apabila dalam memenuhi kebutuhandasar klien, perawat tidak mempunyai kemampuan intelektual dan kemampuan teknikal.

Hubungan antara Tingkat Stres kerja perawat dengan perilaku Caring Perawat di ruang Rawat Inap RSUD Bangil 2018

Dari data yang di dapat diketahui bahwa responden perawat yang mempunyai tingkat stres ringan mempunyai perilaku Caring paling tinggi dengan jumlah 13 responden (33%). Sedangkan perawat yang mempunyai stres sedang dan berat mempunyai perilaku tidak caring sebanyak 10 responden (26%) dan 6 responden (15%). Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji statistik *T-*

test didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,002$ hasil dimana $\alpha < 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$, sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti Ada hubungan antara tingkat Stres Kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rawat Inap Ruang Melati RSUD Bangil. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang perawat dalam melakukan tindakan *Caring* dalam melakukan asuhan keperawatan. Stres kerja atau beban kerja yang berat dapat mempengaruhi seorang perawat untuk mengambil keputusan atau bersikap dalam memberikan asuhan keperawatan. Perilaku *caring* yang dilakukan oleh perawat akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi perawat maupun pasien. Keberhasilan membangun hubungan yang baik dengan klien dan membantu klien dalam melewati masa sakitnya. Hal tersebut bisa menjadi dorongan tersendiri bagi perawat untuk selalu menampilkan perilaku *caring* terhadap pasien. Potter, Perry (2010) menyatakan *Caring* membantu perawat mengenali intervensi yang baik, dan kemudian menjadi perhatian dan petunjuk untuk memberikan *caring* nantinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat stres perawat di ruang rawat inap RSUD Bangil hampir setengah dari responden mengalami stres sedang.
2. Perilaku perawat Ruang rawat inap RSUD Bangil sebagian besar responden berperilaku *caring*.
3. Ada hubungan antara tingkat Stres Kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rawat Inap Ruang Melati RSUD Bangil

Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan PPNI RSUD Bangil

Profesi keperawatan di RSUD Bangil diharapkan terus memberikan upaya untuk meng *update* keilmuan keperawatan terutama tentang stres kerja bagi perawat melalui kegiatan seminar, pelatihan, workshop dan lainnya sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang baik dan *terupdate* sehingga bisa mempunyai perilaku yang positif dalam menyikapi stres kerja.

2. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Insan Cendekia Medika Jombang
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi institusi pendidikan, khususnya mahasiswa keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang yang ingin mencari referensi tentang topik terkait ataupun ingin meneliti lebih lanjut.
3. Bagi Intisusi Pelayanan keperawatan RSUD Bangil
Diharapkan dapat memberikan masukan pada Rumah Sakit dalam membuat kebijakan mengenai pengaruh tingkat stres perawat. Sehingga Rumah Sakit dapat mengantisipasi masalah yang mungkin timbul serta merencanakan program yang dapat mengatasi akibat stres kerja pada perawat.

KEPUSTAKAAN

- Davis, Keith dan Newstrom, 2000, Perilaku Dalam Organisasi, Edisi ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Depkes RI. (2002). Keputusan Menkes RI No. 1439/MENKES/SK/XI/2002 tentang Penggunaan Gas Medis pada Sarana Pelayanan Kesehatan
- Hakim, Lukmanul. 2010. Membangun Web Berbasis PHP dengan Framework Codeigniter. Yogyakarta : Lokomedia

Nurbiyati, Tati. 2013. Persepsi Pasien tentang Perilaku Caring Perawat dalam Pelayanan Keperawatan. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn> 12012010/article/view/888

Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

Witri, Pahria, T., & Ana, A. (2006). Makna caring menurut perawat di RS Al Islam Bandung. *Nursing Journal University of Padjajaran*. 7. 13. 47